

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang merupakan aktivitas perekonomian yang berkembang dan memiliki tujuan guna meningkatkan proses produksi jasa dan barang, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup orang-orang. Meningkatnya produksi suatu barang dan jasa di suatu negara atau daerah dipengaruhi oleh faktor produksi yang mengalami peningkatan kuantitas atau kualitas. Perkembangan pendapatan nasional yang nyata atau riil yang telah dicapai oleh suatu negara dapat menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah (Sukirno, 2004). Menurut Parsiyo dan Widya (2013), pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indeks utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan nasional di samping struktur ekonomi, kualitas indeks kehidupan dan pembangunan manusia, indeks kesehatan dan pendidikan.

Pertumbuhan ekonomi dalam aktivitas perekonomian merupakan pertumbuhan dan perkembangan dari suatu proses produksi dari barang dan jasa yang berasal dari suatu negara, misalnya penambahan jumlah produksi alat dan barang industry, pertumbuhan sarana infrastruktur, penambahan produksi jasa, penambahan lembaga pendidikan serta penambahan produk barang modal (Sukirno, 2011: 423). Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah sendiri kumulatif dapat diketahui dari PDB yang dimiliki suatu negara. Nilai PDB yang tinggi tersebut menunjukkan asumsi adanya suatu kondisi ekonomi negara

tersebut yang tergolong baik atau stabil. Gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi akan dapat diperoleh dengan perbandingan dari angka PDB perkapita dari beberapa negara. Pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat sangat diharapkan oleh setiap negara, karena umumnya dapat menaikkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan ekonomi adalah proses jangka panjang dan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi, biasanya disertai dengan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi (Tambunan, 1996: 28). Perubahan struktur ekonomi menunjukkan perubahan komposisi atau komposisi sektor ekonomi dari produk domestik bruto (PDB) dengan harga saat ini, sehingga perubahan ini juga diikuti oleh perubahan proporsi penggunaan tenaga kerja di setiap sektor.

Perkembangan yang dilakukan pada periode 1969 atau 1970 memperlihatkan hasil yang semakin riil. Pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan perekonomian haruslah cukup tinggi untuk mensejajarkan peningkatan populasi. Di Indonesia, kebijakan ekonomi yang berlaku di sebuah daerah ditetapkan oleh pemerintah sebuah daerah. Suatu daerah dalam membangun daerahnya dilakukan berdasarkan asas otonomi daerah. Daerah diberikan kebebasan untuk mengelola daerah kekuasaannya sendiri berdasarkan potensi daerahnya. Setiap wilayah dalam mengelola daerahnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agustini dan Kurniasih, 2017). Meskipun begitu, setiap wilayah memiliki potensi yang berbeda-

beda, maka berbeda pula kemampuan daerah dalam pembangunannya (Kurniawan, 2005).

Pulau Flores tergabung ke dalam kelompok Kepulauan Sunda Kecil bersama dengan pulau lainnya yakni Bali dan Nusa Tenggara Barat (NTB). Flores sendiri memiliki luas wilayah sekitar 14.300 km². Populasi penduduk di Flores mencapai 1,6 juta pada tahun 2007. Gunung Ranaka menjadi puncak tertinggi kedua di Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan ketinggian 2350 m, sedang Gunung Mutis menjadi puncak tertinggi pertama yang berada di Timor Barat dengan ketinggian 2427 m.

Provinsi NTT menjadi salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki total 566 pulau, dimana keempat pulau besar tersebut diantaranya adalah Pulau Flores serta Pulau Sumba, Alor dan Timor. Flores memiliki populasi serta sumber daya alam atau SDA yang tinggi dan dirasa memadai, saat ini melakukan persiapan untuk menjadi wilayah pemekaran di NTT. Flores di batasi oleh beberapa pulau yang menjadi batas wilayahnya, dimana di sebelah timur Flores berbatasan dengan pulau Lembata, Adonara dan Solor. Sedang di sebelah barat berbatasan dengan Pulau Sumbawa, dan di timur berbatasan dengan Kepulauan Alor yang terdiri dari pulau-pulau kecil. Pulau Timor menjadi batasan wilayah pulau Flores di tenggara, Pulau Sumba di barat daya, Lautan Sawu di selatan dan Sulawesi yang berada di seberang utara dari Flores.

Bertolak dari uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan diberi judul “Analisis Pola Pertumbuhan Dan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Di Pulau Flores”. Dengan periode waktu pengamatan tahun 2015-2018.

B. Perumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang tersusun adalah sebagai berikut:

1. Pola bertumbuhnya ekonomi Kabupaten di pulau Flores provinsi Nusa Tenggara Timur?
2. Potensi sektor ekonomi unggulan kabupaten di pulau Flores provinsi Nusa Tenggara Timur?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini disusun agar tidak meluasnya pembahasan. Berikut batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. PDRB menjadi data yang digunakan untuk analisis pertumbuhan sektor ekonomi. Data PDRB yang digunakan berasal dari Kabupaten dan Provinsi NTT selama tahun 2015 hingga 2018. Beberapa sektor yang dianalisis dalam PDRB total sebanyak 17 sektor meliputi :
 - 1) Tambang dan penggalian;
 - 2) Kesehatan dan sosial;
 - 3) Pasokan air, Pengelolaan Sampah, Limbah & DaurUlang;
 - 4) Jasa Perusahaan;
 - 5) Konstruksi,
 - 6) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan SosialWajib;
 - 7) Transportasi dan penyimpanan;
 - 8) Pertanian, kehutanan dan perikanan;

- 9) Penyediaan akomodasi dan konsumsi;
 - 10) Informasi & komunikasi;
 - 11) Jasa keuangan & asuransi;
 - 12) Real estat;
 - 13) Industri olahan;
 - 14) Perdagangan grosir dan eceran, Perbaikan mobil & sepeda;
 - 15) Pendidikan;
 - 16) Pengadaan listrik & gas; dan
 - 17) Jasa lainnya.
2. Data yang difungsikan untuk pola pertumbuhan ekonomi adalah PDRB yang didasarkan pada harga yang statis berdasarkan lapangan usaha di wilayah pulau Flores serta provinsi Nusa Tenggara Timur.
 3. Data sektor ekonomi pada wilayah maupun kabupaten yang diteliti digunakan untuk menganalisis sektor-sektor berpotensi atau unggul.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan berdasar pada batasan permasalahan serta perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini:

- a. Sebagai alat menganalisis pola bertumbuhnya perekonomian yang ada di Pulau Flores provinsi Nusa Tenggara Timur
- b. Untuk menganalisis sektor unggulan kabupaten di pulau Flores provinsi Nusa Tenggara Timur

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Pemerintah Provinsi NTT khususnya pemerintah daerah Kabupaten di pulau Flores, untuk dapat menjadi tambahan informasi terkait beberapa sektor yang berpotensi dan beberapa produk yang dapat dikembangkan menjadi produk unggulan agar perekonomian daerah dapat semakin maju.
- b. Bagi Masyarakat, dapat menjadi gambaran dan tambahan informasi terkait beberapa sektor yang berpotensi untuk dijadikan sumber usaha lanjutan dan lebih dikembangkan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi referensi dan acuan pada penelitian lebih lanjut dengan topik serupa terkait sektor unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.

